

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data, peneliti merumuskan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Dalam profil pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 29 Bandung, masih ditemukan adanya kesulitan, yakni dalam memulai tulisan dan dalam mengembangkan ide menjadi sebuah karangan. Akan tetapi, masing-masing dari siswa telah mempunyai kemampuan dalam menulis karangan narasi hal tersebut tercermin pada hasil angket bahwa setidaknya siswa mampu memproduksi kurang atau sama dengan 5 buah dalam sebulan. Metode terlangsung yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan menulis sudah cukup sesuai, tetapi media yang guru gunakan cenderung monoton karena hanya mengandalkan LKS dan buku ajar Bahasa Indonesia kelas VII. Hal tersebut tercermin dalam RPP guru, karena guru tidak mencatumkan media lain selain kedua media tersebut. Setelah peneliti menerapkan model *problem based learning* berbasis media film pendek didapat profil kemampuan menulis karangan narasi pada kelas eksperimen melalui lembar angket bahwa dari 30 orang siswa peserta angket, hampir seluruhnya memberikan tanggapan positif terhadap penerapan model dan media tersebut. Hal tersebut, tercermin dari jawaban mereka beragam, mulai dari dapat memudahkan menemukan inspirasi, memudahkan mengembangkan imajinasi, tidak menjenuhkan, hingga dapat menjadi solusi dalam mengatasi kesulitan mereka dalam menulis karangan narasi.
2. Data hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah sesuai dengan skenario yang dirancang untuk proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *problem based learning* berbasis media film pendek. Hambatan yang ditemukan oleh observer dalam proses

pembelajaran adalah keterbatasan proyektor di sekolah membuat waktu penayangan film pendek pun sedikit terganggu. Selain itu, hambatan lain yang berasal dari siswa adalah siswa kesulitan untuk memfokuskan dan memilih satu masalah yang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan narasi. Selebihnya proses pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model *problem based learning* berbasis media film pendek dapat berjalan dengan lancar.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan narasi di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Hal tersebut terbukti berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan didapat t_{hitung} sebesar 8,36 dan t_{tabel} 2,0021, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 29 Bandung di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan di atas, ada beberapa saran yang penulis sampaikan, diantaranya sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, model *problem based learning* berbasis media film pendek efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Model dan media pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menulis karangan narasi oleh guru
2. Jika para pengajar bahasa dan sastra Indonesia ingin menggunakan model serta media pembelajaran ini dalam menulis karangan narasi yang harus diperhatikan adalah memantapkan alokasi waktu pembelajaran yang dibutuhkan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif.
3. Peneliti pembelajaran menulis karangan narasi selanjutnya diharapkan dapat menerapkan metode, model, teknik, atau media yang belum pernah digunakan sebelumnya, sehingga dapat menarik minat dan kecintaan siswa

baik dalam kegiatan menulis karangan narasi maupu dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia lainnya.

Triyana Purnama Putri, 2014

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MEDIA FILM PEDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu